


## Implementasi Program Penguatan Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 5 Sinunukan

Tini Melinda Nst<sup>1\*</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Nana Sepriyanti<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang

E-mail: [tinimelinda252@gmail.com](mailto:tinimelinda252@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1406>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 18 June 2025

Revised: 25 June 2025

Accepted: 06 July 2025

#### Kata Kunci:

Implementasi, Penguatan  
Keagamaan, Kecerdasan  
Spiritual

#### Keywords:

Implementation, Religious  
Strengthening, Spiritual  
Intelligence

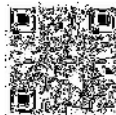
### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan program penguatan keagamaan di SMP Negeri 05 Sinunukan serta menganalisis dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penguatan keagamaan diimplementasikan melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, memberikan nasehat saat apel pagi, serta pembinaan karakter berbasis nilai-nilai religius serta mebiasakan siswa mematuhi peraturan sekolah. Dampak positif dari program ini terlihat pada peningkatan kesadaran spiritual siswa, seperti meningkatnya sikap toleransi, empati, disiplin, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi program keagamaan terbukti berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di lingkungan sekolah.

*The researcher aims to expand the intervention program of SMP Negeri 05 Sinunukan to improve psychosocial risk factors. The methods used in the first study were a qualitative mix of qualitative data collection, analysis, and writing. The results of the exhibition program pembinaan keagamaan to work through melalui to work in accordance with the characteristics of shalat berjamaah, mengaji, meriikan nasihat on their apples, how to build the personality of people with a higher level of self-esteem. The positive impact of the program was seen in terms of increasing students' spiritual awareness, as measured by attitudes of tolerance, empathy, discipline, and responsibility in everyday life. Thus, the organization and resources offered to members have an important contribution in the process of spiritual development in college.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Tini Melinda Nst, et al (2025). Implementasi Program Penguatan Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 5 Sinunukan 4 (1) 596-603. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1406>

### PENDAHULUAN

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Dengan menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan setiap pribadi manusia, maka pada setiap jenis pendidikan, baik itu pendidikan informal, formal dan nonformal diajarkan atau ditanamkan nilai-nilai agama. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dalam membentuk pribadi-pribadi manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Setiawan & Sormin, 2022).

Dalam KBBi penguatan berarti proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan. Penguatan kegiatan keagamaan bisa diartikan sebagai sebuah proses menguatkan kegiatan keagamaan. Dalam konteks ini, penguatan kegiatan keagamaan di suatu sekolah dilakukan dengan menambah jumlah atau meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan yang telah ada sebelumnya. Tujuan dari penguatan kegiatan

keagamaan ini adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religious. Yakni dengan menghadirkan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, dan tolong menolong (Umam, 2021).

Dengan terciptanya iklim sekolah yang demikian ini sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Program kegiatan penguatan keagamaan merupakan program kegiatan dalam rangka menanamkan, membiasakan dan mengawal pengamalan kegiatan keagamaan anak baik di sekolah maupun di rumah. penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan keagamaan agar anak memiliki sikap yang agamis melalui hikmah-hikmah yang terkandung dalam kegiatan keagamaan yang diamalkannya. Melalui program penguatan ini, mental anak akan digembleng dengan ketat untuk dapat menyemai sifat-sifat positif yang ada dalam dirinya. Sebagaimana dijelaskan di atas, setiap amalan ibadah memiliki hikmah dan manfaat besar yang terkandung di dalamnya (Umam, 2021).

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang religius dan berakhlak mulia. Menurut Tilaar, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang kuat dan berkarakter. Pendidikan agama, dalam hal ini, menjadi salah satu sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan siswa (Iksan, 2024).

Pendidikan yang baik tidak sebatas transfer of knowledge seperti yang banyak berkembang di sekolah-sekolah. Akan tetapi, pendidikan yang dilaksanakan harus mampu mengantarkan siswa ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya merupakan sebuah upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan juga harus mampu merangsang siswa untuk dapat menggunakan dan mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Setiap siswa sesungguhnya memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Namun, tinggi rendahnya kecerdasan tersebut bergantung pada sering tidaknya upaya yang dilakukan untuk mengasahnya (Asteria, 2014).

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan oleh manusia. Pendidikan merupakan produk kebudayaan manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan secara filsufis dimaksudkan dalam rangka perkembangan manusia. John Dewey menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah pertumbuhan dan perkembangan. Karena pendidikan dimaksudkan untuk manusia, maka dalam rangka memahami pendidikan seharusnya dilihat dari hakikat dan tujuan hidup manusia. Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau yang menjadi sasaran dari aktivitas yang dikerjakan. Tujuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan hidup manusia, sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup manusia (Machali & Hidayat, 2018).

Pendidikan dalam Islam juga melibatkan pengembangan kecerdasan spiritual. Al-Qur'an menekankan pentingnya hubungan yang erat antara manusia dan penciptanya. Dalam Surah Az-Zumar ayat 9, Allah Swt. menyatakan bahwa orang-orang yang benar-benar bertakwa adalah orang-orang yang memperoleh petunjuk dari Tuhannya dan orang-orang yang beruntung adalah orang-orang yang mendapat rahmat dari Allah Swt. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek materi, tetapi juga aspek spiritual (Hidayati, 2023).

Dalam pandangan al-Ghazali, seorang filsuf dan ulama terkemuka, pendidikan merupakan sarana untuk mencapai kesempurnaan akhlak dan kebahagiaan dunia dan akhirat, la menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan karakter yang mulia (akhlaq al-karimah), sehingga manusia mampu menjalankan kehidupan yang harmonis dengan Allah dan sesama manusia. Al-Ghazali juga menyatakan bahwa pendidikan yang benar akan menciptakan individu yang mampu menyeimbangkan antara dimensi duniawi dan ukhrawi, sehingga tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki moral yang tinggi (Haris, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ma'mun Zahrudin dkk dalam jurnal Asatiza: Jurnal Pendidikan yang berjudul Implementasi budaya religius dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik menunjukkan bahwasanya implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan senyum, sapa, dan salam (3S), tausiah, pembacaan surah-surah pendek dan asmaul husna, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, istighasah, dan infak gerak dua bumi telah memenuhi kriteria peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Karena sebagai lembaga

pendidikan Islam, sekolah tersebut tidak hanya mementingkan aspek kognitif saja, melainkan juga pembiasaan yang baik dan konsep spiritual yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca. Sedangkan bagi sekolah implementasi budaya religius dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik hendaknya melibatkan peran serta keluarga dan masyarakat sehingga peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik semakin optimal (Zahrudin dkk., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu dengan SQ yang tinggi cenderung memiliki kepribadian yang tangguh, penuh empati, dan mampu menghadapi tekanan hidup dengan lebih baik. Dalam konteks pendidikan, penguatan SQ siswa menjadi salah satu upaya strategis untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual (Juanda dkk., 2025).

Spiritualitas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan di diri manusia. Berbagai macam hasil penelitian telah menunjukkan bahwa manusia tidak cukup memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional semata agar sukses dan bahagia dalam kehidupannya. Manusia juga harus memiliki kesadaran dan kecerdasan spiritual. Pentingnya kesadaran spiritual semakin terasa dan semakin populer setelah Danah Zohar dan Ian Marshall mengenalkan kecerdasan spiritual (spiritual quotient) melalui bukunya. Menurut mereka, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Noperman, 2022).

Seiring bertambahnya usia manusia maka kecerdasan spiritual pun akan semakin meningkat, karena pertambahan usia dapat mempengaruhi proses peningkatan kecerdasan spiritual manusia, jika diperhatikan dari rentan usia manusia maka anak yang berusia sekolah dasar, dengan anak sekolah menengah pertama dan anak sekolah menengah atas memiliki tingkat perbedaaan kecerdasan spiritualnya masing-masing. Sehingga dibutuhkan adanya upaya-upaya yang dilakukan dari sekelompok manusia yang memegang tanggung jawab dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual tersebut.

Penelitian ini dilakukan di smp Negeri 05 Sinunukan dimana Implementasi program penguatan keagamaan merupakan praktek dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, kemudian diaplikasikan dalam bentuk pelaksanaan program keagamaan yang ada di SMP Negeri 05 Sinunukan, dengan tujuan agar peserta didik yang ada di SMP Negeri 05 Sinunukan terbiasa mengerjakan kegiatan yang ada dalam program penguatan keagamaan tersebut seperti ibadah yang wajib dan yang sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan penguatan keagamaan di SMP Negeri 05 Sinunukan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Program keagamaan yang dirancang merupakan kesepakatan bersama baik itu kepala sekolah maupun guru-guru. Program penguatan keagamaan ini dilaksanakan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, yang mana program penguatan keagamaan hariannya terdiri dari ibadah wajib dan sunnah seperti shalat zuhur berjamaah, sholat dhuha, memberi nasehat saat apel pagi, dan membaca ayat al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, yang khususkan untuk materi pembelajaran PAI program keagamaan mingguan dilaksanakan setiap hari jum'at yang diisi dengan kegiatan sholat dan asmaul husna, serta kerja bakti untuk membersihkan sekolah secara bersama-sama dipagi hari dan untuk program keagamaan tahunan yaitu peringatan Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Program keagamaan tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari program sekolah dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan terbiasa melaksanakan ibadah wajib dan sunnah serta berakhlakul karimah.

Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan tampak cukup baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, misalnya : melaksanakan kewajiban seperti shalat zhuhur, saling tolong menolong, dan sopan terhadap yang lebih tua dan tidak lupa mengucapkan salam terhadap yang lebih tua, motivasi yang kuat untuk melakukan kebaikan, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama serta kepedulian sosial tinggi, rasa percaya diri tinggi, siswa saling nasehat menasehati, tolong-menolong dan memakai pakaian menutup aurat sesuai dengan agama Islam dan peraturan sekolah, Capaian kecerdasan spiritual ini sebagai dampak positif dari keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diprogramkan di sekolah. Dari penjelasan tersebut peneliti berpikir penting melakukan penelitian untuk mengkaji bagaimana Implementasi penguatan Keagamaan dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengambilan hasil penelitiannya, dan

sumber data penelitian ini ada dua sumber data primer seperti guru pendidikan agama islam dan sumber data skunder seperti catatan dilapangan dan sumber literature yang berkaitan dengan implementasi penguatan keagamaan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana bentuk implementasi penguatan keagamaan dan bagaimana dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data utama diperoleh melalui observasi langsung di SMP Negeri 05 Sinunukan untuk mengamati pengimplementasian penguatan keagamaan disekolah, Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dengan menganalisis data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Hamid dkk., 2025). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan wawancara dengan guru untuk menggali lebih dalam terkait pengimplementasian penguatan keagamaan disekolah dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa. Sebagai pelengkap, penelitian ini juga didukung oleh studi literatur dari artikel jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Studi literatur digunakan untuk memperkuat landasan teori serta membandingkan hasil penelitian ini dengan temuan sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, di mana hasil observasi dan wawancara dikaji, dianalisis, serta dibandingkan dengan teori yang digunakan kemudian menarik kesimpulan yang mendalam mengenai implementasian penguatan keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program penguatan kegiatan keagamaan merupakan program kegiatan dalam rangka menanamkan, membiasakan dan mengawal pengamalan kegiatan keagamaan anak baik di sekolah maupun di rumah. penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan keagamaan agar anak memiliki sikap yang agamais melalui hikmah-hikmah yang terkandung dalam kegiatan keagamaan yang diamalkannya (Umam, 2021). Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama (Puspitasari, 2019). Dalam setiap program kegiatan keagamaan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Tujuan dilaksanakan aktivitas keagamaan secara umum adalah menghendaki siswa menjadi insan kamil agar setiap siswanya memiliki sikap akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT (Puspitasari, 2019).

Tata tertib dan program-program keagamaan yang disusun sekolah berupa pembiasaan-pembiasaan, yang bercorak keagamaan (Marzuki, 2015): 1) Selalu membuka pembelajaran di kelas dengan salam yang disusul dengan doa bersama. Begitu juga ketika menutup pembelajaran. 2) Membaca ayat-ayat Alquran sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 3) Setiap hari melaksanakan shalat zuhur berjamaah mulai dari persiapan sampai selesai. 4) Melaksanakan shalat dhuha setiap hari dengan jadwal setiap kelas bergantian atau ketika sedang beristirahat. 5) Membaca ayat-ayat Alquran juz 'amma (surah-surah pendek) sebelum shalat zuhur berjamaah atau one day one ayat. Pelaksanaannya sebelum shalat zuhur berjamaah dengan dipantau oleh salah satu petugas. 6) Membaca shalawat Nabi, istighfar, Asmaul Husna, atau kultum tentang agama dilakukan dari pukul. 7) Melaksanakan Peringatan Hari Besar Keagamaan di sekolah dengan melibatkan semua siswa. 8) Melakukan kolaborasi antara kegiatan yang bersifat spiritual dan seni budaya, seperti mendirikan kelompok seni budaya yang melantunkan lagu-lagu rohani serta mengaransemen Gamelan atau Angklung Shalawat dan Angklung Asmaul Husna. 9) Memotivasi siswa agar selalu melaksanakan kewajiban agama di rumah (di luar sekolah), baik yang terkait dengan ibadah mahdhah (khusus) maupun ibadah ghairu mahdhah (umum). Agar program ini berjalan lancar, guru Agama (sekolah) dapat membangun komunikasi dengan orangtua siswa untuk melakukan pemantauan atau membekali siswa dengan buku catatan harian kegiatan keagamaan di luar sekolah. 10) Memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang kreatif di sekolah; baik dalam bentuk pembiasaan perilaku keagamaan maupun hasil-hasil ide, karya, dan seni yang mendukung semangat beragama di kalangan siswa. 11) Melakukan mabit (menginap di suatu tempat) untuk menambah kegiatan-kegiatan keagamaan siswa di luar kelas, terutama pada hari-hari libur.

Dalam menyusun program penguatan ini, satu sekolah dengan sekolah lainnya bisa berbeda, tergantung keadaan dan sarana prasarana serta pendukung lain sekolah masing-masing menyesuaikan program kegiatan lainnya sehingga bisa terintegrasi guna mencapai visi-misi sekolah (Umam, 2021).

Danah Zahar mengemukakan bahwa: “kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, SQ adalah landasan yang diperlukan untuk untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif”(Zohar & Marshal, 2007).

Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang menyandarkan prinsipnya hanya kepada Allah semata dan ia tidak ragu-ragu terhadap apa yang telah diyakininya berdasarkan ketentuan Ilahiyah. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surah fushshilat ayat 30 yang berbunyi:

وَأَبشِرُوا انْحَرُوا وَلَا تَخَافُوا إِلَّا الْمَلَائِكَةَ عَلَيْهِمْ تَنْزِيلٌ اسْتَقَامُوا ثُمَّ اللَّهُ رَبُّنَا قَالُوا الَّذِينَ إِنَّ  
ثُوْعِدُونَ كُنْتُمْ الَّتِي تَبَالِجَدُ

*“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".*

Pendidikan berbasis spiritual adalah komponen krusial dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan kedewasaan spiritual. Oleh karena itu, upaya penguatan program keagamaan perlu dilengkapi dengan kebijakan yang mendukung pengadaan sumber daya manusia yang memadai dan pengelolaan dana yang lebih efektif untuk keberlanjutan kegiatan tersebut (Apriani dkk., 2024).

Kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara (2001) ada 8 indikator yaitu (Ramadhan, 2024): Merasakan kehadiran Allah, Berzikir dan berdoa, Memiliki kualitas sabar, Cenderung pada kebaikan, Memiliki empati yang kuat, Berjiwa besar, Memiliki visi, Bagaimana melayani. Program penguatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sekolah tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan IQ dan EQ, tetapi juga pada pengembangan SQ, karena kecerdasan spiritual sangat penting agar siswa mampu memahami makna hidup secara mendalam dan mengarahkan kehidupannya ke jalur yang positif. SMP Negeri 05 Sinunukan mengadakan program penguatan keagamaan dengan melakukan berbagai kegiatan penguatan keagamaan diantaranya :

1. Membimbing pembiasaan beribadah di antaranya membiasakan siswa membaca do'a serta ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan membimbing siswa shalat Zhuhur berjama'ah.

Membaca do'a dan al-qur'an sebelum memulai pembelajaran selalu dilakukan oleh guru pai di SMP Negeri 05 Sinunukan karena dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Serta membiasakan siswa untuk berdoa kepada yang maha kuasa jika menginginkan suatu kebaikan

Sebagaimana wawancara dengan ibu sumarsih selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Sinunukan mengatakan bahwa:

*“Berhubung saya adalah guru pai maka salah satu cara yang ibu gunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ini itu dengan membaca do'a dan alqur'an, kegiatan ini di laksanakan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut diharapkan siswa terbiasa dengan membaca al-qur'an dengan baik dan benar dan juga siswa diajarkan untuk membaca ayat al-qur'an dengan tenang agar bisa meresapi ayat al-qur'an tersebut.”*

Pak rahman kepala sekolah SMP Negeri 05 Sinunukan mengatakan bahwa:

*“Guru Pendidikan Agama Islam selalu memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pasti selalu dipantau dan diikuti terus perkembangan anak-anak terutama dalam keaktifan kegiatan keagamaan seperti membaca do'a dan al-qur'an, shalat zhuhur berjama'ah, serta pemberian nasehat dan membaca asmaul husnah saat apel pagi.”*

Berdasarkan hasil observasi siswa selalu melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah kecuali di hari jum'at untuk melatih siswa agar melaksanakan shalat pardhu karena hal itu merupakan kewajiban muslim, dan juga guru mengontrol serta memberikan contoh agar siswa melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di mushalla yang telah disediakan oleh sekolah.

2. Membimbing penerapan sikap peduli sosial di sekolah, dan mengamalkan tolong menolong dalam kebaikan.

Melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah selalu dilakukan di SMP Negeri 05 Sinunukan setiap hari jum'at dan piket lokal setiap hari guna mengajarkan siswa untuk selalu peduli lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan, karena bersihnya lingkungan memberikan manfaat yang besar bagi manusia, dan mengajarkan peduli terhadap sesama tanpa membedakan suku ras ataupun latar belakang seseorang.

Sebagaimana wawancara dengan ibu sumarsih guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

*“Dalam pembelajaran pai yang dilakukan dikelas saya selaku guru juga mengajarkan siswa tentang kepedulian sosial dan juga memberikan contohnya karena dibuku paket juga ada pembelajaran pai yang bersangkutan dengan kepedulian sosial seperti menghargai keragaman yaitu jangan membeda-bedakan manusia baik itu kaya miskin, dan pintar maupun kurang pintar karena yang membedakan seseorang dihadapan allah swt adalah keimanan seseorang itu sendiri, dan juga mengajarkan siswa untuk peduli terhadap sesama contohnya jika ada siswa yang membutuhkan maka mereka akan membantu seperti ketika kebersihan mereka akan saling tolong menolong dan juga ketika ada kawan yang sedang kesusahan mereka akan membantu, sekolah juga mengarahkan siswa untuk peduli lingkungan sekitar seperti melakukan kebersihan setiap pagi, dan kebersihan secara menyeluruh di hari jum'at dan juga membuang sampah pada tempatnya.”*

Berdasarkan hasil observasi siswa selalu melaksanakan kebersihan lingkungan baik itu piket harian ataupun kebersihan secara menyeluruh di hari jum'at, karena kebersihan memberikan manfaat yang besar terhadap lingkungan, dan juga siswa menghargai yang lebih tua serta berteman dengan baik tanpa membedakan status sosial dan latar belakang seseorang, jika ada teman yang sakit siswa juga membantu membawanya ke UKS yang disediakan disekolah.

3. Memberikan nasehat etika keagamaan di sekolah, membiasakan salam, dan membiasakan mematuhi peraturan.

Memberi nasehat saat apel pagi dilakukan oleh setiap guru di SMP Negeri 05 Sinunukan dengan jadwal yang berbeda bagi setiap gurunya. Dan juga siswa membaca asmaul husna setiap hari jum'at. Memberikan nasehat saat apel pagi ini dilaksanakan setiap hari, guna mengingatkan siswa kembali akan pentingnya bersifat baik dan juga menjauhi hal yang buruk. Serta membaca asmaul husna ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa tentang asmaul husna serta agar siswa mampu meresapi arti dari asmaul husnah tersebut, Dan juga membiasakan siswa untuk memberi salam dan mematuhi peraturan sekolah.

Sebagaimana wawancara dengan ibu sumarsih selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Sinunukan mengatakan bahwa:

*“memberi nasehat saat apel pagi dan juga pembacaan asmaul husna ini kami laksanakan agar siswa selalu termotivasi untuk melakukan hal-hal baik serta menjauhi perkara yang buruk dan juga pembacaan asmaul husna ini bertujuan agar siswa mengetahui apa itu asmaul husna dan mampu meresapi arti dari asmaul husnah tersebut. Dan juga membiasakan siswa untuk memberi salam dan mematuhi peraturan yang ada”*

Didukung wawancara dengan pak Paet Martua mengatakan bahwa:

*“Kecerdasan spiritual di smp negeri 05 sinunukan ini cukup bagus terutama dalam hal pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat zhuhur berjamaah dan juga pada jum'at pagi membacakan asmaul husna serta pemberian nasehat setiap apel pagi. Dan juga membiasakan siswa untuk memberi salam dan mematuhi peraturan yang ada”*

Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah merupakan salah satu bentuk dari sikap baik yang dimiliki siswa, dengan adanya peraturan tersebut diharapkan agar siswa selalu

mematuhinya agar terciptanya lingkungan yang sehat, tertib dan damai. Setiap sekolah mesti ada siswa yang melanggar peraturan karena tidak semua sifat siswa itu sama dan hal itu menunjukkan bahwa siswa masih perlu diarahkan oleh guru, contohnya memakai pakaian sekolah tidak rapi, tidak memakai ikat pinggang, tidak memakai topi, sehingga dengan adanya sanksi yang diberikan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan diharapkan siswa jera dan senantiasa mematuhi peraturan yang ada, di antara sanksi yang diberikan guru yakni dengan mencatat nama siswa yang melanggar peraturan kedalam buku catatan pelanggaran dan diberikan hukuman yang mendidik.

Implementasi program penguatan keagamaan di SMP Negeri 05 Sinunukan dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya pembiasaan ibadah dan pengembangan karakter religius yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan penguatan keagamaan memberikan dampak positif terhadap siswa dan mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan.

### **SIMPULAN**

Implementasi program penguatan keagamaan di SMP Negeri 05 Sinunukan, dilaksanakan dengan kegiatan keagamaan yang diatur secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan ibadah seperti membaca doa dan ayat suci Al-Qur'an, melaksanakan shalat berjamaah, memberikan nasehat keagamaan saat apel pagi, serta membaca Asmaul Husna setiap hari jum'at, Selain itu, program ini juga mendorong pembentukan sikap peduli sosial melalui kegiatan kebersihan lingkungan dan penanaman nilai spiritualitas jangka panjang. Adapun pembiasaan memberi salam dan ketaatan terhadap peraturan sekolah turut membentuk karakter siswa yang disiplin. Dengan diadakannya penguatan keagamaan ini memberikan dampak yang positif terhadap siswa dan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ditinjau melalui sikap siswa dan siswa yang mulai terbiasa dengan kegiatan keagamaan, seperti menjalankan ibadah shalat berjamaah dan membaca ayat suci al-qur'an, serta sifat tolong menolong yang telah diajarkan oleh pendidik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Apriani, I., Damopolii, M., & Datunsolang, R. (2024). Pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui profil pelajar pancasila dalam kegiatan keagamaan. *Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 57–69.
- Asteria, P. (2014). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. Universitas Brawijaya Press(UB Press).
- Haris, M. (2024). *Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Identitas Kebnagsaan di Perguruan Tinggi*. PT Adab Indonesia.
- Hidayati, H. (2023). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti*. PT Nasya Expending Management (Anggota IKAPI).
- Iksan, I. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Kecakapan Dasar Keagamaan (KDK) dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa SMPN 2 Mojokerto. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 1, 311–327. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/AICLeMa/article/view/2945>
- Juanda, I., Huda, M. Q., & Ajepri, F. (2025). Manajemen Kesiswaan Berbasis Nilai Spiritual: Upaya Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Di Ma Raudlatul Huda Al Islamy Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 10(01), 49–54.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2018). *The Hand Book of Education Management Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesian*. Kencana.
- Noperman, F. (2022). *Inovasi Pembelajaran dari Ide Kreatif di Kepala Sampai Praktik Inovatif di Kelas*. laksbang Pustaka.
- Setiawan, H., & Sormin, D. (2022). *Monograf Strategi Pendidikan Langsung (Upaya Peningkatan & Hasil Belajar*. UMSU Press.

- Umam, C. (2021). Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan. Guepedia.
- Zahrudin, M., Ismail, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi budaya religius dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 98–109.